

# PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B

**Novanti Dwi Aryani**  
**Sri Widayati**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. Email:(novanti42@gmail.com)(widapgpaudunesa@gmail.com)

**Abstract:** *This study used a qualitative research approach with a case study. The purpose of this study was to describe about learning program to increase of self-reliance the child's in kindergarten group B Insan Kamil Tuban. The subjects of this study were three teachers, a school principal, and 9 students who have been selected to represent the class from basic the age and independence of standart, and 9 parents. The results of research from learning programs to increase independence in child of group B in the kindergarten Islam Insan Kamil Tuban show self-reliance planting carried out through several stages in the activities and habituation develop very optimal.*

**Keywords:** *Learning programs, Self-reliance*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotret tentang program pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok B di TK Islam Insan Kamil Tuban. Subyek penelitian ini adalah 3 orang guru, seorang kepala sekolah, serta subyek pendukung 9 anak didik yang telah dipilih untuk mewakili kelasnya berdasarkan usia dan standar kemandiriannya, dan 9 wali murid. Hasil penelitian dari program pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok B Di TK Islam Insan Kamil Tuban menunjukkan penanaman kemandirian yang dilaksanakan melalui beberapa tahap dalam kegiatan dan pembiasaan berkembang dengan sangat optimal.

**Kata kunci** : Program pembelajaran, Kemandirian

Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang masih harus dikembangkan (Fadillah, 2012:18). Berbagai macam perkembangan perlu diperhatikan pada anak pada usia-usia ini yaitu fisik dan psikis anak, salah satu perkembangan psikis yang dapat dikembangkan ialah kemandirian anak. Dalam menanamkan sebuah kemandirian, diperlukan berbagai cara yang dapat menarik minat anak untuk membentuk kemandiriannya.

Program pembelajaran merupakan pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal (Bennett, Finn dan Cribb (dalam Nurani, 2009:138)). Salah satu yang digunakan oleh TK Islam Insan Kamil yaitu dengan membuat beberapa program pembelajaran yang diberikan dan ditanamkan secara konsisten kepada anak melalui berbagai macam pembiasaan dan

kegiatan yang menarik dan mudah untuk diterima anak.

Kemandirian merupakan cikal bakal yang penting diterapkan pada anak. Memiliki kemandirian merupakan bekal anak terjun didunia yang lebih luas yaitu di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemandirian merupakan keadaan anak yang dapat berdiri sendiri (melakukan berbagai hal sendiri) tanpa bergantung pada orang lain (Wiyani, 2012:27).

Kemandirian sangat penting diterapkan sejak anak usia dini, karena jika anak masih tetap dimanjakan, terlalu dilindungi, selalu dibantu atau tidak boleh melakukan sesuatu sendiri, akibatnya anak akan mengalami ketergantungan pada orang lain. Bantuan dan pengarahan dari orang dewasa merupakan sarana pembelajaran untuk berlatih agar anak dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang mandiri, selanjutnya pada taraf

perkembangan tertentu anak sudah harus mengurangi ketergantungannya pada orang tua atau orang lain.

Berdasarkan hasil pra observasi di TK Islam Insan Kamil Tuban, peneliti tertarik untuk meneliti program pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak, karena peneliti melihat anak-anak di TK Islam Insan Kamil sudah memiliki kesadaran sendiri dalam setiap pembiasaan dan kegiatan yang menuntut kemandirian seperti membereskan, mengurus dirinya sendiri, merapikan mainan yang telah dipergunakannya, membereskan alat tulis yang telah digunakan, membereskan alat makan, dll.

Berdasarkan latar belakang diatas fokus pada penelitian ini adalah memotret program pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok B Di TK Islam Islam Insan Kamil Tuban. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potret program pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok B Di TK Islam Islam Insan Kamil Tuban.

Menurut Bennett, Finn dan Cribb (dalam Nurani, 2009:138), menjelaskan program pembelajaran merupakan pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal, seperti cara berpikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Selain itu, hal ini membantu anak-anak dalam mengembangkan kebiasaan dari setiap karakter yang dapat dihargai oleh masyarakat serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia orang dewasa yang penuh tanggung jawab.

Sedangkan kemandirian menurut Astiati (Wiyani, 2012:28) ialah kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang berkaitan dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam keseharian tanpa bergantung pada orang lain.

Asrori (dalam Yamin, 2013:62) menyatakan anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya dan hal ini menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan oleh faktor yang

mempengaruhi kemandirian tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah: keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah. Seorang anak dikatakan mandiri jika secara fisik ia dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktivitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya (Familia, 2006:23-24).

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti akan melakukan penelitian yang secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Pada penelitian ini subyek penelitian yang terpilih adalah pendidik kelompok B sejumlah 3 orang B1, B2, B3 dan kepala sekolah. Pada pengamatan ini, peneliti mengambil 3 anak setiap kelas sebagai subyek dan data pendukung yang pengambilan anak berdasarkan tingkat usia 5-6 tahun, dan juga kategori kemandiriannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:312) dalam partisipatif pasif ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2012:233). Menurut Sukmadinata

(2009:220) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Teknik analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012:334) yang menyatakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah sampai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman dibagi menjadi 3 langkah yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL

Penelitian dilakukan mulai tanggal 9-26 maret 2015. Dari penelitian tersebut peneliti merangkum hal-hal pokok menjadi yang lebih mengerucut ialah: 1) Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan ustadzah, berupa penanaman yang awalnya dilakukan ustadzah secara bertahap pada anak yang kemudian menjadi sebuah pembiasaan yang konsisten dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada penanaman kemandirian yang dilaksanakan oleh ustadzah, peneliti mengamati dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu pertama *knowing* (pengenalan) yaitu menanamkan kepada anak tentang suatu konsep mandiri, dengan memberikan contoh sikap anak mandiri, meminta anak untuk menyebutkan kegiatan yang dapat dilakukan sendiri, berdiskusi bersama tentang suatu gambar tertentu dan apa saja pekerjaan yang tidak boleh dikerjakan dengan mandiri, dan menanyakan pekerjaan seperti apa yang sudah dapat dilakukan anak dengan mandiri dirumah, kedua *felling* (pemahaman) merupakan suatu penanaman tentang pemahaman anak mengenai sikap mandiri, misal kegiatan yang dilakukan pada hari itu apakah anak dapat melakukan sendiri, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dan belum dapat dilakukan anak-anak, dan ketiga *acting* (penerapan) yaitu melakukan berbagai kegiatan dengan mandiri. Setelah semua tahapan tersebut dapat dilalui anak,

maka hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten. Beberapa pembiasaan yang rutin dan wajib dilaksanakan serta diterapkan ustadzah di TK Islam Insan Kamil diantaranya wajib diantar sampai depan pintu gerbang dan ustadzah menyambut anak didepan pagar, menaruh sepatu diloker, melatakan tas dikelas, kemudian turun lagi untuk MK, makan bekal dengan mandiri, mandiri dalam mengerjakan tugas, membereskan mainannya sendiri, mengambil peralatan makan sendiri, mengambil nasi dan lauk sendiri, meletakkan peralatan makan yang telah digunakan ditempat cuci piring sendiri, sikat gigi setelah makan, wudhu dan sholat bersama-sama dikelas, merapikan alat sekolahnya secara mandiri, merapikan diri sebelum pulang (bersih diri) seperti memakai bedak dan menyisir rambut atau merapikan kerudung serta merapikan baju. Pembiasaan seperti diatas sudah tertanam pada diri anak dan ustadzah hanya tinggal memantau dan memberikan pengarahan sederhana ketika anak lengah dalam kegiatan tersebut; 2) Kegiatan kemandirian yang ditanamkan ustadzah, pada kegiatan kemandirian yang diterapkan kegiatannya hampir sama penjelasannya dengan pembiasaan yang ada diterapkan ustadzah kepada anak, namun dalam menanamkan kegiatan ini awalnya membutuhkan pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Kegiatan-kegiatan yang rencana dapat diamati oleh peneliti diantaranya mengerjakan tugasnya mandiri sampai tuntas, membereskan mainannya sendiri, membaca dan mengaji mandiri, makan dari awal sampai akhir secara mandiri, kemudian membereskan alat main yang telah digunakan dengan mandiri, sholat secara berjamaah dengan mandiri. Penanaman kemandirian yang diberikan ustadzah di TK Islam Insan Kamil Tuban sudah sangat terlihat pada saat pengamatan yang dilakukan peneliti jarang sekali anak-anak meminta bantuan kepada para ustadzah untuk menolongnya. Bahkan apabila memang ada biasanya hanya ada satu atau dua anak yang seperti itu karena dia sedang *badmood* ketika berangkat sekolah.

Dalam menanamkan sebuah kemandirian pada anak, pada mulanya pendidik tidak perlu

harus menggunakan cara yang otoriter. Penanaman kemandirian di TK Islam Insan Kamil ini dengan perlahan namun tetap pasti dan tidak terlalu memaksa kehendak ustadzah yang harus langsung bisa. Langkah-langkah yang telah direncanakan sudah tersusun rapi pada buku 9 PILAR sebagai panduan penanaman karakter pada anak; 3) Tingkat Kemandirian Anak, pada penanaman karakter di TK Islam Insan Kamil dilakukan dengan berbagai program pembelajaran yang dikemas secara sederhana melalui pembiasaan dan kegiatan sehari-hari yang melibatkan suatu sikap mandiri anak. Dalam berbagai aktivitas anak tersebut ustadzah awalnya dalam menanamkan selalu mendampingi dan mengintruksikan kepada anak, namun saat ini anak-anak sudah terbiasa dengan berbagai pembiasaan dan kegiatan tersebut sehingga guru hanya mengintruksikan apabila anak-anak ada yang lalai. Didalam menanamkan kemandirian, para pendidik bekerja sama dengan orang tua anak untuk menerapkan. Penanaman kemandirian yang diterapkan disekolah selalu dilanjutkan kembali dirumah, sehingga penanaman kemandirian yang telah diterapkan tidak terputus setelah anak pulang sekolah. Dari penelitian yang dilakukan selama satu bulan, peneliti melakukan pengamatan tentang kemandirian anak kelompok B di TK Islam Insan Kamil melalui program pembelajaran yang dibentuk melalui pembiasaan dan kegiatan yang dibuat. Peneliti juga melihat kemandirian anak dari berbagai kegiatan yang ada disekolah serta dirumah. Dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan kemandirian dari anak-anak yang menjadi perwakilan dari tiga kelas yaitu kelas Idris, kelas Yunus, dan kelas Adam tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman kemandirian pada anak dilakukan dengan pembiasaan dan berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang kemandirian sehingga bisa tereksplor secara optimal. Penanaman kemandirian di TK Islam Insan Kamil dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu *knowing* (pengenalan), kedua *felling* (pemahaman), dan ketiga *acting* (penerapan). Melalui pembiasaan yang dilakukan dan

berbagai macam kegiatan yang diberikan pada anak, perkembangan anak menjadi lebih baik. Dari yang sebelumnya anak masih bergantung dengan ustadzah disekolah dan manja ketika dirumah, maka sekarang anak-anak kelompok B mayoritas sudah dapat melakukan berbagai kegiatannya sendiri tanpa harus bergantung walaupun harus tetap diawasi oleh orang tua dan ustadzah disekolah. Kemandirian anak yang sebelumnya hanya sekitar kurang dari 50% maka sekarang mereka mengalami peningkatan menjadi sekitar 80% sampai 90% setelah bersekolah di TK Islam Insan Kamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kemandirian anak, maka peneliti anak menjabarkan tentang penanaman kemandirian anak melalui program pembelajaran yang dilaksanakan di anak kelompok B TK Insan Kamil Tuban. Penanaman kemandirian pada TK Islam Insan Kamil dilakukan oleh ustadzah melalui beberapa tahapan yaitu: *knowing* (pengenalan), kedua *felling* (pemahaman), dan ketiga *acting* (penerapan). Dalam penanaman karakter di TK Islam Insan Kamil memiliki buku panduan sebagai acuan yaitu buku 9 PILAR.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui penanaman kemandirian anak-anak pada kelompok B TK Islam Insan Kamil secara keseluruhan perkembangan kemandirian berkembang dengan optimal, mereka dapat mengerjakan setiap aktifitas secara mandiri, tidak bergantung dengan orang lain baik disekolah, dirumah, maupun dilingkungan yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan kemandirian anak-anak sekitar 80-90% setiap anak, hal tersebut diakui oleh pendidik di TK Islam Insan Kamil, kepala sekolah, guru SDIT Insan Kamil sebagai pendidik yang merasakan kemandirian anak setelah lulus dari TK, dan beberapa orang tua murid yang mengakui kemandirian anak.

Berdasarkan hasil analisis dapat digambarkan bahwa penerapan kemandirian anak melalui program pembelajaran berupa pembiasaan dan kegiatan dilakukan oleh ustadzah dan orang tua secara konsisten dan berkesinambungan. Kemandirian anak-anak di

TK Islam Insan Kamil sangat berkembang dengan optimal, anak-anak selalu melakukan setiap aktifitas secara mandiri. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wiyani (2012:27) yang menyebutkan bahwa anak-anak yang memiliki sikap kemandirian merupakan anak yang dapat melakukan setiap hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

Dalam menanamkan kemandirian pada anak dapat ditanamkan melalui beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dengan konsisten, salah satunya melalui berbagai macam kegiatan dan pembiasaan tersebut, dalam menanamkan kemandirian juga dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik agar penanaman sikap kemandirian tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Asrori (dalam Yamin, 2013:62) menyatakan anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah: keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan kemandirian tersebut faktor bimbingan dari orang tua dan guru harus saling mendukung dan dapat saling bekerjasama.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kemandirian anak kelompok B di TK Islam Insan Kamil terbentuk melalui pembiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara konsisten serta berkesinambungan oleh para ustadzah. Dalam menanamkan sebuah kemandirian dilaksanakan melalui beberapa program pembelajaran dengan langkah-langkah sederhana dan disampaikan ustadzah dengan cara yang unik, bahasa yang mudah dipahami, dan menyenangkan. Beberapa langkah tersebut ialah pengenalan tentang kemandirian, pemahaman tentang sikap mandiri, dan terakhir penerapan tentang sikap kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadzah kelompok B saat ini hanya tinggal mengintruksikan berbagai aktivitas yang selanjutnya dilakukan anak, karena berbagai pembiasaan dan kegiatan rutin anak sudah tertanam di diri anak sehingga saat ini tinggal penerapan secara konsisten yang harus dilakukan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Bagi pendidik dengan adanya bukti bahwa program pembelajaran yang diterapkan di TK Islam Insan Kamil sudah berhasil membentuk kemandirian anak melalui berbagai pembiasaan dan kegiatan yang diberikan kepada anak secara konsisten maka diharapkan dapat lebih mengembangkan kemandirian bukan dari pembiasaan dan kegiatan saja namun dapat juga melalui memberikan anak kegiatan extra di hari sabtu, agar lebih berkembang karakternya.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menanamkan karakter mandiri pada anak melalui program pembelajaran yang dikemas secara terencana.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fadhillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar.ruzzmedia.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Yamin, Martinis dan Saman, Jamilah Sabri. 2013. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Familia. 2006. Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri. Yogyakarta: Kanisius.